



Journal Abdimas
Maduma

JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.5 No. 3, Juli 2026

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

Penguatan Gizi Tingkat Rumah Tangga untuk Pencegahan Stunting melalui Diversifikasi Pangan Hasil Laut: Program Pengabdian di Takalar

Sugirah Nour Rahman^{1*}, Samsiana², Ikbal Syukroni³, Hezron Alhim Dos Santos⁴, Nurfaidah⁵, Fitri⁶, Cindy Fatika Sari⁷, Sendi Pernanda⁸, Auliyah Rofiatul Adawiyah⁹, Aqilah Hana Muthiah¹⁰, Nandita Putri¹¹, Jihan Pratiwi Ika Antasari¹², Anindia Sifa Hijri¹³, Wulan Tri Arfida¹⁴.

¹Gizi, Universitas Lampung, Indonesia

²Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan,

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan, Indonesia

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi , Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵⁻¹⁴Gizi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondence email : sugirah.nour.rahman@fk.unila.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : March 10, 2026

Reviewed : March, 26 2026

Revised : April 25, 2026

Accepted : June 26, 2026

Available online : July 6, 2026

Keywords:

**Stunting; Nutrition;
Diversification; Food;
Family.**

Stunting continues to be a serious health issue in Takalar Regency with a high prevalence among infants and children. Kampung Beru Village, as a coastal area, has abundant marine resources, but they have not yet been optimally utilized to support family nutrition. This condition highlights the importance of interventions based on local food potential as an effort to prevent stunting. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of fisherwomen in preventing stunting thru the diversification of food based on marine products. The implementation method includes partner needs analysis, socialization, education about stunting and family nutrition, training in processing marine food products, mentoring, as well as monitoring and evaluation through a pre-test and post-test. The activities were conducted in Kampung Beru Village, Galesong District, Takalar Regency, involving 20 fisherwomen from four hamlets as the target audience. The results of the activity show an improvement in all indicators of knowledge and skills of the participants after the intervention. The average score for early stunting detection ability increased from 46.0 to 83.0; skills in making complementary feeding increased from 37.0 to 85.0; skills in food preservation and processing techniques increased from 45.5 to 82.0; and mastery of food diversification innovations increased from 41.5 to 87.0. These results indicate that participants not only experienced an increase in understanding of stunting and toddler nutrition but also became more capable of processing seafood into nutritious, safe, and value-added food for their families. The implications of this activity show that sea-based community service has a specific contribution in linking nutrition education, local food processing skills, and strengthening the food security of fishing households as a strategy to prevent stunting. This program model also has the potential to be replicated in other coastal areas with similar resource characteristics and nutritional issues.

Abstrak**INFO ARTIKEL****Proses Artikel:**

Submit : 10 Maret 2026

Review : 26 maret 2026

Revisi : 25 April 2026

Diterima : 26 Juni 2026

Terbit Online : 6 Juli 2026

Kata Kunci :

**Stunting; Gizi;
Diversifikasi; Pangan;
Keluarga**

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Kabupaten Takalar dengan prevalensi yang relatif tinggi pada balita. Desa Kampung Beru sebagai wilayah pesisir memiliki potensi hasil laut yang melimpah, namun pemanfaatannya sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga nelayan masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga nelayan dalam pencegahan stunting melalui diversifikasi pangan berbasis hasil laut. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan mitra, sosialisasi, edukasi tentang stunting dan gizi keluarga, pelatihan pengolahan pangan hasil laut, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar dengan melibatkan 20 ibu rumah tangga nelayan sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata skor kemampuan deteksi dini stunting meningkat dari 46,0 menjadi 83,0, keterampilan pembuatan MP-ASI dari 37,0 menjadi 85,0, keterampilan pengawetan dan pengolahan pangan dari 45,5 menjadi 82,0, serta kemampuan inovasi diversifikasi olahan pangan dari 41,5 menjadi 87,0. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan hasil laut sebagai pangan bergizi, sehingga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan keluarga dan pencegahan stunting. Model pemberdayaan ini berpotensi diterapkan pada wilayah pesisir lain dengan karakteristik yang serupa.

1. PENDAHULUAN

Desa Kampung Beru yang terletak di pesisir Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi hasil laut yang melimpah, yang seharusnya menjadi sumber pangan bergizi tinggi untuk mendukung pencegahan stunting. Namun, pemanfaatan potensi ini belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Mayoritas hasil tangkapan nelayan dijual kepada tengkulak, juragan, atau langsung ke pasar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sementara konsumsi keluarga terhadap hasil laut tersebut masih terbatas. Hal ini mencerminkan masalah mendasar di wilayah ini, yakni belum optimalnya pemanfaatan hasil laut sebagai sumber pangan bergizi dalam rumah tangga nelayan. Meskipun ikan menjadi sumber pangan hewani utama yang kaya akan mikronutrien penting untuk perkembangan anak dan kesehatan dewasa, pengenalan ikan pada bayi dan anak-anak seringkali terlambat akibat kekhawatiran orang tua terhadap alergi dan penyakit (Gibson et al., 2020).

Prevalensi stunting di kabupaten Takalar termasuk tiga tertinggi berdasarkan Data Nasional Kementerian Kesehatan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Terjadi tren peningkatan kasus stunting sebesar 4,1% dari 31,1% tahun 2022 menjadi 35,4% pada tahun 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI, 2022). Tingginya angka kasus stunting menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak di wilayah ini. Stunting terjadi akibat kurangnya gizi selama masa pertumbuhan anak, sehingga dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif (Aryastami dan Tarigan Ingan, 2017). Penanggulangan stunting penting dilakukan melalui perbaikan pola konsumsi dengan pangan akuatik yakni produk pangan yang berasal dari ekosistem perairan (Iannotti et al., 2022). Asupan protein dari sumber pangan hasil laut seperti ikan sangat cocok sebagai makanan penunjang pertumbuhan anak agar dapat terhindar dari masalah stunting. Peningkatan konsumsi ikan dalam pemberian makanan pendamping ASI dapat berkontribusi pada perbaikan status gizi anak di daerah dengan angka masalah gizi yang tinggi (Cartmill et al., 2022).

Penanganan dan pencegahan stunting adalah program prioritas kesehatan. Penanggulangan stunting adalah tanggung jawab bersama, termasuk keluarga. Di wilayah pesisir penyebab stunting

kompleks, seperti keterbatasan akses makanan bergizi, sanitasi buruk, dan perawatan anak yang tidak optimal (Arsyad et al., 2020). Anak stunting memiliki daya tahan tubuh rendah (Nubaiti et al., 2022). Upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi memerlukan pemanfaatan hasil laut. Kandungan asam lemak omega-3, omega-6, dan asam lemak tak jenuh ganda rantai panjang dalam makanan laut mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak anak, serta mencegah retardasi pertumbuhan (Ahern et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian dan program sebelumnya umumnya lebih banyak menekankan pada aspek edukasi gizi, faktor risiko stunting, atau pentingnya konsumsi pangan bergizi (Radjawane et al., 2025), tetapi belum secara spesifik mengintegrasikan edukasi stunting dengan pelatihan diversifikasi pangan hasil laut dan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan dalam konteks rumah tangga pesisir.

Mayoritas perempuan di Desa Kampung Beru berperan sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada penghasilan suami sebagai nelayan. Karena penghasilan mereka sangat dipengaruhi oleh musim dan cuaca, peran ibu rumah tangga sangat penting dalam mengatur konsumsi sehari-hari, terutama pada kondisi hasil tangkapan ikan menurun. Kemampuan ibu rumah tangga dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan, seperti praktik pemberian makan yang benar, sangat memengaruhi kesehatan keluarga. Kelompok mitra pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok ibu rumah tangga nelayan di Desa Kampung Beru. Selain mengurus rumah tangga kelompok ini juga membantu ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut sederhana seperti membuat ikan asin atau menjemur tangkapan laut. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan hasil laut yang higienis serta pengolahan makanan sehat menyebabkan kontribusi mereka belum mampu berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara edukasi stunting, diversifikasi pangan berbasis hasil laut, dan pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan sebagai aktor utama pencegahan stunting di tingkat keluarga. Program ini tidak hanya memperkenalkan pentingnya gizi dan pencegahan stunting, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan, pengawetan, pengemasan, dan inovasi produk pangan hasil laut yang dapat diterapkan secara langsung oleh mitra. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga nelayan dalam memanfaatkan potensi pangan lokal untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus mendukung upaya penurunan stunting di wilayah pesisir.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dengan mitra sasaran Kelompok Ibu Rumah Tangga Nelayan. Penetapan sasaran didasarkan pada peran strategis ibu rumah tangga dalam mengatur konsumsi, pengolahan pangan, dan kesehatan keluarga, terutama pada rumah tangga nelayan yang kondisi ekonominya sangat dipengaruhi oleh musim dan hasil tangkapan. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, diskusi, dan pendampingan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, partisipasi, dan kemampuan peserta.

Pelaksanaan pengabdian disusun dalam beberapa tahapan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi mitra. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Persiapan dan Perencanaan: Tim pengabdian melakukan koordinasi internal, menyusun materi edukasi, dan menyiapkan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

2. Analisis Kebutuhan Mitra: Tim melakukan observasi langsung di Desa Kampung Beru untuk memahami situasi dan kebutuhan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, sebagai dasar perumusan solusi yang efektif.
3. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan: Tahap ini bertujuan memperkenalkan program kepada masyarakat Desa Kampung Beru untuk membangun kesadaran, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pencegahan stunting
4. Edukasi dan Pelatihan: Tahap edukasi dan pelatihan membekali peserta dengan pengetahuan serta keterampilan praktis dalam mengolah makanan sehat. Dimulai dengan edukasi dasar mengenai stunting, deteksi dini, dan tumbuh kembang anak, pelatihan dilanjutkan dengan mengajarkan cara membuat MP-ASI sehat dan bergizi. Peserta juga dilatih dalam teknik pengolahan dan pengemasan bahan pangan seperti *filleting*, pengasapan, dan *vacuum packing*. Mitra juga diajak berinovasi dengan membuat produk pangan baru berbahan dasar pangan hasil laut.
5. Tahap Pendampingan: Tahap ini berfokus pada mengukur keberhasilan program secara menyeluruh, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan benar-benar diserap oleh peserta.
6. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Tahap ini dirancang untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mengukur dampak yang dihasilkan. Prosesnya meliputi pemantauan berkelanjutan selama kegiatan berlangsung untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi secara cepat, serta evaluasi komprehensif untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai stakeholder yang memiliki peran saling melengkapi. Tim pengabdian berperan dalam merancang program, menyusun materi edukasi, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, melakukan pendampingan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Ibu rumah tangga nelayan berperan sebagai mitra aktif sekaligus peserta utama yang terlibat dalam identifikasi kebutuhan, mengikuti seluruh tahapan kegiatan, dan mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dalam pengolahan pangan bergizi berbasis hasil laut. Ibu PKK berperan dalam mendukung sosialisasi kegiatan, membantu partisipasi peserta, serta mendorong keberlanjutan praktik baik di tingkat rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Pemerintah Desa berperan mendukung koordinasi pelaksanaan kegiatan, penyediaan dukungan administratif, serta penguatan keberlanjutan program di tingkat desa. Kolaborasi antarstakeholder menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai stunting dan pemanfaatan pangan lokal telah dilaksanakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Sebanyak 20 orang ibu rumah tangga nelayan dari empat dusun di Desa Kampung Beru turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peserta yang mengikuti edukasi, pelatihan dan pendampingan adalah ibu rumah tangga nelayan. Selama kegiatan berlangsung para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak materi yang diberikan serta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Stunting Desa Kampung Beru



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Pangan Hasil Laut Desa Kampung Beru

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan kepada keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian stunting, pentingnya memilih makanan sehat dan beragam sebagai bagian dari pola makan yang seimbang, memperkenalkan teknologi pengolahan ikan dan hasil laut lainnya yang tepat guna dan ramah lingkungan untuk memperpanjang masa simpan dan ketersediaan pangan, dan inovasi pangan dari hasil laut. Kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai stunting dan pemanfaatan pangan lokal sesuai dengan tahapan serta rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada permasalahan yang ada di Desa Kampung Beru, yaitu terbatasnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang stunting, pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dalam pengolahan Makanan Pendamping-ASI masih rendah, teknik pengawetan dan pengemasan makanan tidak memadai, serta keterbatasan keterampilan variasi olahan makanan laut bergizi.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Pre dan Post Tes Pengabdian Desa Kampung Beru.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan terlihat pada hasil pre-test dan post-test, baik dalam kemampuan deteksi dini stunting, pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), teknik pengawetan, pengolahan makanan, dan inovasi diversifikasi olahan pangan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata skor kemampuan deteksi dini stunting meningkat dari 46,0 menjadi 83,0. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta lebih mampu mengenali tanda-tanda stunting serta memahami pentingnya pencegahan sejak dini. Pada keterampilan pembuatan MP-ASI, skor meningkat dari 37,0 menjadi 85,0, yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun menu bergizi seimbang untuk anak balita.

Keterampilan teknik pengawetan dan pengolahan makanan juga mengalami peningkatan dari 45,5 menjadi 82,0, yang berarti ibu rumah tangga lebih memahami cara menjaga kualitas gizi dan memperpanjang masa simpan hasil laut dengan cara yang tepat. Pada penguasaan inovasi diversifikasi olahan pangan meningkat dari 41,5 menjadi 87,0, menandakan bahwa peserta mampu mengembangkan variasi produk olahan berbasis pangan lokal yang lebih menarik, bergizi, dan bernilai tambah. Pengolahan pangan yang tepat dapat mengurangi kehilangan zat gizi dan memperpanjang umur simpan makanan, yang pada gilirannya mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga (Hariyadi, 2022).

Pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan dampaknya terhadap kesehatan anak-anak mereka, serta mengajarkan tindakan preventif yang dapat mereka ambil, seperti pemberian MP-ASI yang bergizi dan pembuatan makanan sehat berbasis hasil laut. Dalam hal ini, pelatihan yang berbasis keterampilan praktis, seperti pembuatan MP-ASI dan teknik pengawetan makanan, memberi peserta kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta. Pemanfaatan hasil laut yang kaya akan gizi sebagai bagian dari menu anak-anak menunjukkan pentingnya gizi yang tepat untuk mencegah stunting (Nirmala & Octavia, 2022).

Keunggulan dari program ini yaitu dari topik materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi tempat pelaksanaan edukasi dalam pencegahan stunting pada masa balita dan pemahaman ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi pangan lokal. Nilai gizi tinggi dari hasil laut dalam meningkatkan kualitas asupan anak dan mendukung perkembangan kognitif dan fisik (O'Connor et al., 2025). Edukasi berbasis komunitas yang relevan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai gizi anak, yang berkontribusi pada pencegahan stunting (Nurhasanah et al., 2025).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini merupakan pencapaian tujuan utama yang dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong. Hasil kegiatan ini

memiliki manfaat secara langsung yaitu memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi sebagai langkah awal dalam pencegahan stunting dan pemanfaatan pangan lokal. Dengan intervensi edukasi, perilaku pemberian makan yang sehat dan seimbang meningkat, yang berdampak pada penurunan risiko stunting (Ayu Rahmadani et al., 2025). Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membentuk perilaku atau kebiasaan positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting serta pengolahan dan penyimpanan makanan hasil olahan yang efektif dan aman. Kegiatan edukasi dan pelatihan sangat penting bagi masyarakat, khususnya di Desa Kampung Beru. Mayoritas peserta masih memiliki pemahaman terbatas tentang gizi anak dan dampaknya terhadap stunting, sebagaimana tercermin dari hasil pre-test yang dikerjakan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator keterampilan setelah diberikan intervensi edukasi

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kampung Beru menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis pemanfaatan hasil laut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga nelayan terkait pencegahan stunting. Adanya peningkatan yang terukur pada pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam deteksi dini stunting, pembuatan MP-ASI, teknik pengawetan dan pengolahan pangan, serta inovasi diversifikasi olahan pangan berbasis hasil laut. Temuan ini menegaskan bahwa program tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan gizi seimbang, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam mengolah hasil laut menjadi pangan bergizi, aman, dan bernilai tambah. Temuan utama

Program ini berkontribusi pada pemberdayaan ibu rumah tangga nelayan, peningkatan pemanfaatan pangan lokal, serta penguatan ketahanan pangan rumah tangga sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di wilayah pesisir. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik yang sejenis. Keberlanjutan program juga perlu didukung melalui integrasi dengan program kesehatan pemerintah, khususnya melalui kolaborasi dengan puskesmas, posyandu, PKK, dan pemerintah desa agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana kegiatan melalui Hibah Pengabdian. Demikian Juga Ucapan terima kasih pada Pemerintah Desa Kampung Beru, Ibu PKK dan Mitra sasaran Ibu Rumah tangga Nelayan atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, M., Thilsted, S. H., & Oenema, S. (2021). The Role of Aquatic Foods in Sustainable Healthy Diets. *UN Nutrition*.
- Arsyad, J. F., Samsi, A. S., Astari, C., Sakaria, F. S., Annisa, R. N., & Unde, A. A. (2020). Case study of toddlers stunting care practices in coastal communities. *Enfermeria Clinica*, 30, 462–465. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.138>
- Aryastami, N. K., & Tarigan Ingan. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

- Ayu Rahmadani, R., Setiawati, A., Aris, I., & Lontaan, A. (2025). Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1). <https://jurnal.edi.or.id>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Cartmill, M. K., Blackmore, I., Sarange, C., Mbeyu, R., Cheupe, C., Cheupe, J., Kamau-Mbuthia, E., Iannotti, L., Wamukota, A., Humphries, A., & Lesorogol, C. (2022). Fish and complementary feeding practices for young children: Qualitative research findings from coastal Kenya. *PLoS ONE*, 17(3 March), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265310>
- Gibson, E., Stacey, N., Sunderland, T. C. H., & Adhuri, D. S. (2020). Dietary diversity and fish consumption of mothers and their children in fisher households in Komodo District, eastern Indonesia. *PLoS ONE*, 15(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230777>
- Hariyadi, P. (2022). Peran Teknologi Pengolahan Pangan Pada Gizi dan Kesehatan Masyarakat. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional PERSAGI*, 1(1), 41–50.
- Iannotti, L. L., Blackmore, I., Cohn, R., Chen, F., Gyimah, E. A., Chapnick, M., & Humphries, A. (2022). Aquatic Animal Foods for Nutrition Security and Child Health. *Food and Nutrition Bulletin*, 43(2), 127–147. <https://doi.org/10.1177/03795721211061924>
- Nirmala, I. R., & Octavia, L. (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(2). <https://doi.org/10.36990/jspa.v1i2.707>
- Nubaiti, L., Taslim, N. A., Bukhari, A., & Hatta, M. (2022). Serum concentration and mRNA expression of Transforming Growth Factor-Beta 1 (TGF- β 1) in stunted and non- stunted toddlers. *Clinical Nutrition ESPEN*, 49, 208–216.
- Nurhasanah, R., Ammade, S., & Yunus, A. A. (2025). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Keluargadi Komunitas Rentan. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(2), 1095–1104. <https://dmi-journals.org/jai/>
- O'Connor, L. E., Spill, M. K., Saha, S., Balalian, A. A., Davis, J. S., & MacFarlane, A. J. (2025). Seafood During Pregnancy and Lactation and Child Neurocognitive Development: A Systematic Review. In *Advances in Nutrition* (Vol. 16, Number 5). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2025.100414>
- Radjawane, C., Sukmawati, S., Hardianti, F., Tanasaly, F., & Kelibay, A. (2025). Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Ikan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 378–383.